

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam berhubungan antara masyarakat dan sekitarnya. Ekonomi juga bisa berarti dalam urusan rumah tangga, biasanya ekonomi dapat berhubungan dengan permasalahan harta baik yang kaya maupun yang miskin. Masyarakat secara mendasar merupakan bagian terkecil dari keluarga yang pada dasarnya mencakup ibu bapak dan anak-anak.

Ekonomi dalam keluarga yaitu bagaimana sebuah keluarga dalam menghadapi masalah mengenai kebutuhan sehari-hari agar tetap bertahan hidup untuk menafkahi anak-anaknya, selain itu untuk mencapai kesejahteraan material seperti cinta, keceriaan, kesehatan, dan kebahagiaan keluarga. Dalam hal ini bagaimana siswa untuk membantu keluarganya untuk memenuhi kebutuhan apalagi dalam kondisi pandemi seperti saat ini, tentunya penghasilan keluarganya tidak seperti normalnya. Dalam hal ini ada faktor keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan untuk menjaga diri. Kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga (Nurlaila & Safuridar, 2018).

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya terdapat pendidikan pertama kali untuk mengarahkan tujuan hidup demi masa depan anak-anaknya agar memahami sopan santun terhadap orang tua dan orang lain yang lebih tua. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam perkembangan

remaja, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi remaja sedangkan keluarga kurang baik akan berpengaruh negatif, oleh karena itu sejak kecil anak di besarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya sebagian besar waktu yang di habiskan di dalam keluarga.

Keberhasilan pendidikan formal, merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat wajib menyediakan tempat untuk belajar, salah satunya adalah sekolah yang dapat menampung peserta didik dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Selain kondisi sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua juga sangat diperlukan bagi seorang anak (Rohmah & Febriana, 2014).

Proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan status sosial dalam masyarakat terjadi dengan sendirinya atau sengaja disusun untuk mengajar sesuatu tujuan bersama. “Krisis ekonomi adalah suatu keadaan dimana menurunnya perekonomian yang disebabkan oleh banyaknya jumlah pengangguran yang disebabkan banyak permasalahan disetiap negara adanya Corona Virus atau COVID-19 yang sudah dinyatakan sebagai pandemi karena sudah meluas diseluruh negara” (Mahera & Nurwati 2020).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran yang penting dalam pembangunan nasional, oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar senantiasa dapat menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional. Dalam membina dan mengembangkan kualitas keluarga tersebut diperlukan berbagai upaya, baik yang mencakup aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, ketahanan keluarga, maupun pelayanan keluarga. Penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Menurut UU No. 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, ekonomi keluarga adalah suatu kedudukan atau keadaan seseorang yang berhubungan dengan permasalahan harta baik yang kaya maupun yang

miskin atau dalam penggolongan status sosial ekonomi keluarga antara satu dengan yang lain berbeda dimana dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah dan rendah. Dalam hal ini terjadinya penurunan perekonomian yang disebabkan oleh banyaknya jumlah pengangguran yang disebabkan banyak permasalahan disetiap negara adanya Corona Virus atau COVID-19 yang sudah dinyatakan sebagai pandemi karena sudah meluas diseluruh negara.

Dalam keadaan seperti saat ini, di Desa Banyubiru mengalami krisis ekonomi yaitu terjadinya pengangguran yang di sebabkan oleh tutupnya beberapa perusahaan, beberapa perusahaan yang tutup terjadi karena sepiunya pengunjung. Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan di Desa Banyubiru, kondisi ekonomi keluarga disaat pandemi mengalami penurunan. Oleh karena itu tindakan siswa untuk memperbaiki ekonomi keluarga dengan cara beberapa siswa di SMA Negeri 1 Widodaren ada yang membantu orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti berjualan secara *online*, menjaga toko, membantu aktivitas lain yang ada disekitar rumah siswa. Disaat pandemi ini diharapkan siswa bisa membagi waktunya untuk belajar dan bergotong royong agar dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. Gotong royong yang siswa lakukan dalam membantu keluarga maupun tetangga sekitar cenderung dalam hal membantu orang tua berdagang, membantu ayahnya disawah, membantu mencari rumput pemeliharaan ternak bagi yang memiliki hewan ternak dll.

Gotong royong merupakan “budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun” (Efendi, 2013 : 5). Gotong royong adalah “kerja bersama dalam upaya mencukupi kebutuhan dan menghadapi permasalahan secara bersama” (Djamari, 2013 : 11). Gotong royong ini merupakan kegiatan positif yang sudah ada sejak dulu. Dan memiliki banyak manfaat bagi individu dan lingkungannya. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap gotong royong

adalah cara seseorang mengarahkan dirinya untuk bekerjasama dengan dengan orang lain atau kelompok untuk memperoleh hasil bersama.

“Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan” (Komara, 2018 : 19). Gotong royong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai karakter yang mencerminkan perilaku terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan tempat tinggal, kesediaan melakukan tugas sesuai dengan dengan kesepakatan, bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, aktif dalam kerja kelompok, memusatkan perhatian pada tujuan kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, mencari jalan untuk mengatasi perbedaan, mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Dalam keadaan gotong royong berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Banyubiru mengalami permasalahan ekonomi karena salah satu faktor yang menghambat terhadap ekonomi keluarga yaitu sebagian besar dari setiap keluarga siswa mengalami penurunan dalam penghasilan atau upah kerja yang di peroleh, akhir-akhir ini disebabkan karena masa pandemi yang berkepanjangan berdampak pada sulitnya mencari lapangan pekerjaan, apalagi mayoritas orang tua siswa hanya sebagai buruh tani dan wirausaha, oleh karena itu penghasilan yang maksimal hanya di dapatkan ketika musim panen padi saja. Musim panen padi terjadi setiap 4 bulan sekali, tentu kebutuhan sehari-hari akan sulit terpenuhi, salah satu tindakan siswa untuk meringankan ekonomi keluarga dengan cara berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dapat dituangkan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana siswa menyikapi ekonomi keluarga dalam kondisi pandemi saat ini?

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga siswa SMA selama pandemi?
2. Apa saja perilaku siswa dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana siswa menyikapi ekonomi keluarga dalam kondisi pandemi saat ini.

1. Untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi keluarga siswa SMA selama pandemi.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku siswa dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang gotong royong antar anggota keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi bagi siswa menyikapi ekonomi keluarga dalam kondisi pandemi saat ini

b. Manfaat bagi orang tua siswa

Pekerjaan yang orang tua lakukan terasa ringan ketika siswa bergotong royong untuk membantu ekonomi keluarga, orang tua tidak harus memberikan imbalan dalam bentuk upah, bisa dapat dilakukan dengan ucapan terimakasih atau dalam pemberian hadiah berupa barang yang bermanfaat untuk siswa.

c. Manfaat bagi masyarakat sekitar

Masyarakat bisa mengetahui bahwa anak-anak pada zaman sekarang bisa memberi manfaat dan bantuan kepada keluarga maupun sekelilingnya, di era milenial tentu siswa lebih mengerti dalam menggunakan sosial media untuk berjualan secara online.